



**Studi Deskriptif Diseminasi Informasi Pesan Kebencanaan di
Kelompok Masyarakat Kawasan Rawan Bencana Desa
Umbulharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman
Daerah Istimewa Yogyakarta**

Skripsi

Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan

Pendidikan Strata 1

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Penyusun

Nama: Endang Retnowati

NIM : D2C607055

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL & ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2014

JUDUL : **Studi Deskriptif Diseminasi Informasi Pesan Kebencanaan di Kelompok Masyarakat Kawasan Rawan Bencana Desa Umbulharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta**
NAMA : **Endang Retnowati**
NIM : **D2C607055**

ABSTRAKSI

Komunikasi merupakan suatu elemen penting dalam pelaksanaan mitigasi bencana. Penanganan bencana yang menghendaki kecepatan & ketepatan dalam membantu korban, mendorong berbagai kelompok masyarakat ikut andil dalam memberikan bantuan. Namun disayangkan, pola pemberian bantuan kurang dipahami, akibat minimnya informasi penanganan bencana yang terintegratif dari Pemerintah, dinas terkait, & masyarakat agar pesan dapat sampai & dipahami dengan baik sehingga pada akhirnya dapat menekan tingkat jumlah korban bencana. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan mengambil lokasi penelitian di Desa Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman. Sampling dilakukan di Dusun Pentingsari, Gambretan, Gondang, Pangukrejo & Pelemsari. Teknik sampling yang digunakan adalah Stratified Random Sampling. Penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian berdasarkan apa yang terjadi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan diseminasi/penyebaran informasi pesan kebencanaan di kelompok masyarakat kawasan rawan bencana (KRB) Desa Umbulharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Informasi pesan kebencanaan yang tersebar di Desa Umbulharjo sudah dapat dipahami & diikuti responden dengan baik. 2) Kemampuan tenaga penyuluh menyampaikan informasi pesan kebencanaan ke masyarakat Desa Umbulharjo sudah kredibel & kompeten. 3) Media saluran pesan kebencanaan yang dominan dimanfaatkan di Desa Umbulharjo yaitu televisi & media luar ruang. 4) Ketertarikan masyarakat Desa Umbulharjo terhadap informasi pesan kebencanaan sudah tergolong tinggi. 5) Informasi pesan kebencanaan yang tersebar di Desa Umbulharjo sudah sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat setempat. Pemerintah & dinas terkait diharapkan dapat memaksimalkan potensi yang ada pada kelompok masyarakat agar penyebaran informasi pesan kebencanaan menjadi lebih efektif & efisien.

Kata Kunci : Diseminasi Informasi, Pesan Kebencanaan, Kawasan Rawan Bencana, Kelompok Masyarakat

PENDAHULUAN

Gunung Merapi adalah salah satu gunung api yang paling aktif di dunia & terakhir meletus pada Oktober 2010. Sebagian besar korban erupsi meninggal karena tidak mengindahkan peringatan dari Pemerintah. Mereka lebih percaya kepada Mbah Maridjan selaku juru kunci merapi sejak 1982, & beranggapan selama Mbah Maridjan belum turun gunung maka wilayah sekitar rumah mereka masih aman dari lintasan awan panas (Ismawan, 2010).

Komunikasi merupakan suatu elemen penting dalam pelaksanaan mitigasi bencana. Penanganan bencana yang menghendaki kecepatan & ketepatan dalam membantu korban, mendorong berbagai kelompok masyarakat ikut andil dalam memberikan bantuan. Namun disayangkan, pola pemberian bantuan kurang dipahami akibat minimnya informasi penanganan bencana yang terintegratif dari Pemerintah. Melalui komunikasi yang berpedoman kepada etika & substansi komunikasi dalam penyampaian pesan, dari satu sumber kepada sumber lain yang bertujuan memperoleh pemahaman ataupun pemaknaan bersama, maka komunikasi menjadi sangat esensial dalam memberikan bantuan terhadap bencana alam. Untuk itu berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana diseminasi/penyebaran informasi tentang pesan kebencanaan yang tengah berjalan di kelompok masyarakat Desa Umbulharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai salah satu bentuk proses mitigasi bencana Gunung Merapi sehingga pesan tersebut dapat sampai, diterima, & mengubah sikap masyarakat, yang pada akhirnya diharapkan dapat menekan tingkat jumlah korban bencana.

ISI

Responden pada penelitian ini adalah 19 orang yang dipilih di masing-masing dusun dari lima dusun di Desa Umbulharjo yaitu Dusun Pentingsari, Gambretan, Gondang, Pangukrejo, & Pelemsari. Kelima dusun tersebut berada di area Kawasan Rawan Bencana (KRB) 2 & 3 yang merupakan kawasan yang letaknya dekat dengan sumber bahaya. Hal ini berpotensi terhadap ancaman bahaya erupsi Merapi yang tinggi, menyebabkan kebutuhan masyarakat akan informasi pesan kebencanaan juga tinggi. Studi deskriptif diseminasi informasi pesan kebencanaan dikaji dengan menggunakan indikator-indikator meliputi: media saluran informasi pesan kebencanaan, pemilihan media berdasarkan kelompok usia responden, ketertarikan terhadap pesan kebencanaan, pemahaman terhadap pesan kebencanaan, kredibilitas tenaga penyuluh, & perilaku setelah mengadopsi pesan kebencanaan.

Masyarakat Desa Umbulharjo memiliki nilai-nilai falsafah hidup/kearifan lokal yang selama ini mereka anut secara turun-temurun. Nilai-nilai tersebut antara lain yaitu nilai kedermawanan, kebersamaan, keteladanan, kepasrahan, perjuangan, kepemimpinan, ketakwaan, kegotong-royongan, kesetiaan & pengorbanan. Nilai-nilai ini sangat berpengaruh terhadap sikap masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana erupsi Merapi & dalam sikap perilaku kehidupan sehari-hari karena mereka harus hidup berdampingan dengan Merapi secara harmonis, menjaga kelestarian lingkungan hidup sekitar mereka. Responden yang termasuk kelompok usia kurang produktif yaitu dengan usia di atas 65 tahun, adalah mereka yang hidup bersama Mbah Maridjan selama beberapa kali erupsi

sebelum beliau tewas pada kejadian erupsi 2010. Kelompok usia inilah yang paling sulit dihimbau untuk melakukan evakuasi karena merasa masih percaya dengan sosok Mbah Maridjan. Tewasnya Mbah Maridjan menimbulkan kehilangan kepercayaan diri & malah pasrah jika memang harus ikut tewas diterjang erupsi Merapi. Hal inilah yang membuat mereka enggan dievakuasi, & menjadi tantangan tersendiri bagi para petugas maupun relawan yang turun langsung menghimbau warga untuk mengikuti evakuasi.

Masyarakat dalam mendapatkan informasi pesan kebencanaan selama ini antara lain memanfaatkan media seperti HT/*Handy Talky* yang memiliki jangkauan frekuensi antara 20-30km. HT masih banyak dipercaya untuk digunakan karena dirasakan memiliki ketersegeraan informasi untuk mendapatkan informasi terbaru seputar status Merapi selain dengan mengandalkan sirine peringatan dini/EWS (*Early Warning System*). Selain itu bentuk media lainnya antara lain yaitu beberapa radio komunitas lokal yang ada di kawasan Yogyakarta & sekitarnya. Kemudian media televisi baik televisi lokal, televisi swasta maupun televisi Pemerintah. Media sosial seperti Facebook, Twitter, & pesan BBM juga banyak digunakan. Media luar ruang berupa baliho, spanduk, & papan rambu-rambu evakuasi. Koran juga menjadi salah satu media yang dimanfaatkan meskipun prosentasenya sedikit di kawasan Desa Umbulharjo.

Diseminasi/penyebaran informasi pesan kebencanaan dengan menggunakan teori Difusi Inovasi dalam prosesnya juga turut melibatkan peran pemuka pendapat/tokoh masyarakat setempat (*Opinion Leaders*) yang memiliki pengaruh untuk membentuk & mengubah pandangan masyarakat seperti

contohnya peran Mbah Maridjan & Pak Asih. Seperti yang dijelaskan bahwa teori Difusi Inovasi berguna untuk menganalisis kolaborasi yang tepat antara penggunaan komunikasi massa, komunikasi kelompok, & komunikasi antar pribadi untuk membuat masyarakat mengadopsi suatu perilaku atau ide tertentu yang dianggap baru atau disebut juga inovasi (Venus, 2004).

Pada dasarnya tujuan diseminasi informasi lebih dititikberatkan pada “memberi tahu” (*information*) atau paling tidak dengan informasi tersebut komunikasi dapat berubah sikap (*attitude*) karena mendapatkan pengetahuan, pengalaman serta pola hidup “budaya baru” di dalam komunitasnya.

Kepercayaan yang tinggi kepada juru kunci menjadi tantangan tersendiri bagi Pemerintah & dinas terkait juga komunitas yang turut menangani bencana Merapi. Pak Asih sebagai juru kunci yang baru telah memiliki komitmen untuk dapat menjaga nilai-nilai tradisional yang sudah lama ada, beriringan dengan penggunaan ilmu pengetahuan & teknologi mutakhir dalam mendukung perannya sebagai seorang penjaga Merapi. Faktor tenaga penyuluh yang kredibel juga menjadi salah satu pertimbangan penting. Ukuran kredibel ini dinilai dengan mempertimbangkan beberapa aspek penunjang seperti keterpercayaan, keahlian, daya tarik, & beberapa faktor pendukung seperti keterbukaan, ketenangan, kemampuan bersosialisasi, & karisma yang mampu mengikat perhatian *audience* untuk menyimak informasi yang disampaikan bahkan secara suka rela mau menerima & mengikuti arahan informasi pesan yang disampaikan.

PENUTUP

A. Simpulan

1. Informasi pesan kebencanaan yang tersebar di Desa Umbulharjo sudah dapat dipahami & diikuti oleh responden dengan cukup baik karena dikemas dengan bahasa yang sederhana & merakyat, kalimat yang tidak terlalu panjang, menggunakan pilihan kata yang sesuai dengan tema yang diangkat, & simbol/tanda yang jelas.
2. Kemampuan tenaga penyuluh dalam menyampaikan informasi pesan kebencanaan kepada warga masyarakat Desa Umbulharjo sudah kredibel & kompeten karena dinilai sudah memiliki aspek-aspek kredibilitas sebagai seorang komunikator yang baik antara lain keterpercayaan, keahlian, daya tarik, & beberapa faktor pendukung lainnya yang menunjang.
3. Media saluran pesan kebencanaan yang paling dominan dimanfaatkan di Desa Umbulharjo adalah televisi & media luar ruang.
4. Ketertarikan masyarakat Desa Umbulharjo terhadap informasi pesan kebencanaan sudah tergolong tinggi.
5. Informasi pesan kebencanaan yang tersebar di Desa Umbulharjo sudah sesuai dengan nilai-nilai atau norma yang berlaku di masyarakat setempat.

B. Saran

1. Pemerintah & dinas terkait seperti BNPB, BPBD, Kominfo, Kesbanglinmas, & lainnya, diharapkan dapat meningkatkan kapasitas & kapabilitas manajemen komunikasi bencana bagi masyarakat secara umum & masyarakat Desa Umbulharjo secara khusus.
2. Penggunaan media tradisional seperti wayang sangat efektif untuk menyampaikan pesan kebencanaan karena sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari & selaras dengan nilai-nilai & norma masyarakat Desa Umbulharjo.
3. Perancang pesan kebencanaan diharapkan dapat mengemas informasi pesan kebencanaan dengan lebih inovatif & kreatif memanfaatkan berbagai potensi yang ada. Media sosial banyak dimanfaatkan oleh kelompok masyarakat usia produktif terutama remaja karena remaja merupakan *agent of change* yang dapat secara aktif turut serta menjadi komunikator sekaligus komunikan informasi pesan kebencanaan.
4. Beragam sosialisasi yang ada sebaiknya lebih terintegrasi baik secara visi, misi, & teknis baik dari Pemerintah, komunitas, LSM, & lainnya agar lebih efektif & efisien sehingga semakin luas menjangkau masyarakat Desa Umbulharjo agar semakin banyak warga yang dapat turut berpartisipasi.
5. Bagi penelitian lanjutan dapat mengupas & menggali lebih jauh tentang proses penerimaan informasi pesan kebencanaan hingga ke dalam proses pengolahan di dalam diri responden agar diketahui secara jelas untuk dapat mengemas & menyampaikan pesan lebih baik & efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Barry, dkk, (2009). *Kesiapan & Kesiagaan Bencana (Manual untuk Aktivis Persyarikatan)*, Jakarta :Penerbit Risalah MDMC.
- Effendy, Onong Uchjana. (2002). *Ilmu Teori & Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT.Citra Aditya Bakti.
- Harun, Rochajat & Elvinaro Ardianto. 2011. *Komunikasi Pembangunan & Perubahan Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mcquail, Denise. (2011). *Teori Komunikasi Massa, Edisi 6 Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Peraturan Menteri Kominfo No.17/PER/M.Kominfo/03/2009 Tentang Diseminasi Informasi Nasional Oleh Pemerintah
- Peraturan Menteri Kominfo No.7/PER/M.Kominfo/06/2010 Tentang Pedoman Pengembangan Kemitraan Media
- Purwanto, Erwan Agus & Dyah Ratih Sulistyastuti. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Administrasi Publik & Masalah-Masalah Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Gaya Media.
- Severin, Werner J & James W. Tankard, Jr. (1997). *Communication Theories : Origins, Methods, and Uses in The Mass Media Fourth Edition*. New York: Longman.
- Sukardi (2003) *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi & Praktik* Jakarta: Bumi Aksara
- Sutanto, Eko Harry & kawan-kawan. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi & Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya, Edisi Ke 2*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana.
- Venus, Antar. (2004). *Manajemen Kampanye : Panduan Teoritis & Praktis dalam Mengefektifkan Kampanye Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Koordinator Statistik Kecamatan Cangkringan. 2013. *Kecamatan Cangkringan Dalam Angka 2013*. Kab.Sleman: Ba& Pusat Statistik Kabupaten Sleman.

Jurnal

- Andreastuti, S.D, C.Newhall & J.Dwiyanto. (2006). Menelusuri Kebenaran Letusan Gunung Merapi 1006. *Jurnal Geologi Indonesia*. Vol 1 No.4 Desember 2006. Hal 201-207
- Arimastuti, Arandita. (2011). Tahapan Proses Komunikasi Fasilitator Dalam Sosialisasi Pengurangan Resiko Bencana. *Jurnal Penanggulangan Bencana* Volume 2 Nomor 2, Tahun 2011. Hal 15-23
- Budihardjo, Andreas. (2012). Telaah Singkat Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. *DRPM GAZETTE*. vol. 05 No.04 Oktober 12
- Lestari, Puji, AgungPrabowo, &ArifWibawa. (2012).Manajemen Komunikasi Bencana Merapi 2010pada saat Tanggap Darurat. *Jurnal Komunikasi Vol 10, No 2 (2012)*.Hal 173-197
- Lestari, Puji, Icha Dwi Putri Br Sembiring Agung Prabowo, Arif Wibawa, Retno Hendariningrum. (2013). Manajemen Komunikasi Bencana Gunung Sinabung 2010 Saat Tanggap Darurat. *Jurnal Komunikasi* Volume 10 Nomor 2 (2013). Hal 139-158
- Maarif, Syamsul, Rudy Pramono, Rilus A. Kinseng & Euis Sunarti. (2012). Kontestasic Pengetahuan& Pemaknaan tentang Ancaman Bencana Alam, *Jurnal Penanggulangan Bencana* Volume 3 Nomor 1, Tahun 2012, hal 1-13.
- Mayhorn, Christopher B & Anne Collins McLaughlin. 2012. Warning the world of extreme events: A global perspective on risk communication for natural and technological disaster. *Safety Science* 61 (2014) 43-50
- Medford-Davis, Laura N and G Bobby Kapur. 2014. Preparing for effective communications duringdisasters: lessons from a World HealthOrganization quality improvement project. *International Journal of Emergency Medicine*. 7:15.
- Susilo, A.N & Iwan R. (2014). Analisis Tingkat Resiko Erupsi Gunung Merapi Terhadap Permukiman Di Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten. *Jurnal Teknik PWK* Volume 3 Nomor 1 2014. Hal 34-49
- Susmayadi, I.M, Sudibyakto, Hidehiko Kanagae, Wignyo Adiyoso & Emi Dwi Suryanti. 2014. Sustainable Disaster Risk Reduction through Effective Risk Communication Media in Parangtritis Tourism Area, Yogyakarta. *Procedia Environmental Sciences* 20 (2014). Hal 684 – 692.

Van Den Ban A.W & Hawkins H.S. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Judul Asli: Agricultural Extension (second edition) 1996. Yogyakarta: Kanisius.

Wasito, Siti Sehat Tan & Sjahrul Bustaman. (2012). *Dampak Erupsi Gunung Merapi Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Desa Umbulharjo Kabupaten Sleman*. Jakarta: Deptan.

Internet

Arifianto, S & kawan-kawan. (2009). *Laporan Akhir studi Efektivitas Diseminasi Informasi pengurangan Resiko Bencana di Daerah Rawan Bencana puslitbang Aptel Sk di ba& Penelitian & Pengembangan Sdm Departemen Komunikasi & Informatika tahun 2009*. <http://www.slideshare.net/fsfarisya/studi-diseminasi-bencana-2009>

BPPTKG Sosialisasi Kondisi Merapi di Wilayah KAWASAN RAWAN BENCANA (KRB) III.(2014). [http://jogja.siagabencana.net/\(2014/05/bpptkg-sosialisasi-kondisi-merapi-di-wilayah-Kawasan-Rawan-Bencana-\(KRB\)-iii](http://jogja.siagabencana.net/(2014/05/bpptkg-sosialisasi-kondisi-merapi-di-wilayah-Kawasan-Rawan-Bencana-(KRB)-iii) Diunduh pada 11 Mei 2014 pukul 14:10 WIB

BNPB Tegaskan Jumlah Korban Gunung Kelud 4 Orang. (2014). <http://news.okezone.com/read/2014/02/16/337/941566/bnpb-tegaskan-jumlah-korban-gunung-kelud-4-orang>. Diunduh pada 20 Juni 2014 pukul 10:00 WIB

Laporan Harian Tanggal 5 Desember 2010 – BNPB. (2010). <http://mis.bnpb.go.id/userfiles/file/td/LAPORAN%20SITUASI%205%20Desember%202010.pdf> Diunduh pada 20 Juni 2014 pukul 10:00 WIB

Tanjung, Erick.(2011). FOTO: Pengganti Mbah Maridjan Dilantik. <http://nasional.news.viva.co.id/news/read/213027-foto--pengganti-Mbah-maridjan> Diunduh pada tanggal 15 Februari 2014 pukul 11:00

Gunung Merapi. (2014). http://id.wikipedia.org/wiki/Gunung_Merapi Diunduh pada 11 Mei 2014 pukul 08:30 WIB